

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PENGELOLA
UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : Lailan Azizah Pulungan
NPM : 1505170215
ProgramStudi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **LAILAN AZIZAH PULUNGAN**
NPM : **1505170215**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA MEDAN)**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. EKA NURMALASARI, SE, M.Si, Ak. CA)

Penguji II

(G. FRIANSYAH, SE, M.Ak)

Pembimbing

(RIZKA SATRIANA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

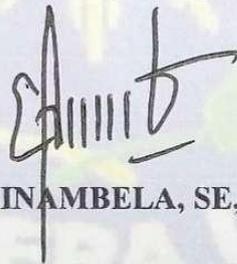
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LAILAN AZIZAH PULUNGAN
NPM : 1505170215
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

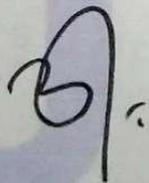


ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILAN AZIZAH PULUNGAN

NPM : 1505170215

Program : Srata-I

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

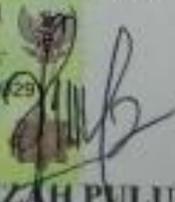
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Maret 2019
Saya Yang Menyatakan

BIETERAJ
TEMPEL
8382BAFF84450/29
6000
ENAM RIBU RUPIAH



(LAILAN AZIZAH PULUNGAN)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

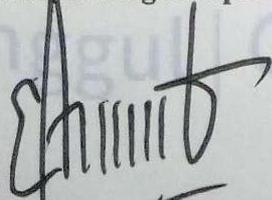
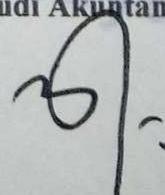
NAMA LENGKAP : LAILAN AZIZAH PULUNGAN
NPM : 1505170215
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN
 PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI
 LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
 (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA MEDAN)

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Bab IV	- Perbaiki struktur historisnya - pasrah konten2 - Data hasil penelitian - pasrah tlp keahli data - pengals publik		Et. 21/3-19
Bab V	- pmpl sespud - Data hasil penelitian		Et. 2/3-19
Bab VI	- Kumpul nyambung Rum - smd spudh		Et. 3/3-19
	Perbaiki ktbl pembahasannya Tabelan data hasil penelitian Kumpul 2 smd		Et. 8/3-19
	Perbaiki: Abstrak, Kata pengantar Daftar isi, Lampiran		Et. 9/3-19
	Selesai Bimbi, Acc Bujik pd bidg Muj/Hiqo		Et. 9/3-19

Medan, 09 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : LAILAN AZIZAH PULUNGAN
NPM : 1505170215
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN
PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	- Perjas judul / topic penelitian - Tabulasi data - Masalah penelitian		Et. 5/12-18.
	- Perbaiki judul - Perjas data penelitian - Teknik penyajian masalah		Et. 14/12-18.
	Bab I : - Perbaiki Laporan Belakang Masalah : - Perbaiki kerangka masalah : - Perbaiki Rumusan Masalah - Susunan Urut & Rincin.		Et. 20/12-18.
	Bab II : - Perbaiki Uji Analisis Data - perjas teknik penyaji data		Et. 28/12-18.

Medan, 03 Januari 2019

Pembimbing Proposal

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Pulungan, Lailan Azizah. NPM. 1505170215. Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan), 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kota Medan pada tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan seluruh data. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 pengelola UMKM di Kecamatan Medan Denai. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola UMKM di Kecamatan Medan Denai telah paham atas dasar-dasar akuntansi yakni dengan persentase usaha mikro 78.1% dan usaha kecil 58.2%, namun tidak paham (mikro 91.2% dan kecil 77.5%) mengenai SAK EMKM. Pengelola UMKM juga tidak siap (mikro 56.52% dan kecil sebesar 46%) dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sehingga, kedepannya perlu dilakukan sosialisasi lagi mengenai SAK EMKM oleh pihak yang bertanggung jawab kepada para pengelola UMKM.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata I (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beriringan salam dihadiahkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak diberi masukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besarku, teristimewa Ayahanda Abu Bokar Pulungan dan Ibunda Nurasliyah tercinta, yang memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang cerah. Serta tidak lupa pula kakak dan abang saya tersayang yang selalu memotivasi penulis. Selain itu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan, bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, dan bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Teman-teman serta adik-adik junior di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Periode 2017/2018 yang telah memberi semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat Tanti Suwita, Sri Nurmala Hayati, Dhirra Anggraeni, Suci Indah Pratiwi, Puti Andini, dan Fitri Rahmadhani yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi

penulis dan pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, 09 Maret 2019

Penulis

LAILAN AZIZAH PULUNGAN
1505170215

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis	7
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7
a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	7
b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	8
c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM	9
d. Problematika dan Tantangan UMKM	10
2. Pemahaman.....	14
a. Definisi Pemahaman.....	14
b. Tingkatan pemahaman.....	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pemahaman	23
3. Kesiapan	24
a. Definisi Kesiapan	24
b. Tingkatan Kesiapan	26
c. Aspek-aspek Kesiapan.....	28
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	28
a. Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM	31
b. Prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran akun-akun pada laporan keuangan SAK EMKM.....	34
c. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.....	38
B. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Defenisi Operasional Variabel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	52

E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II-1. Penelitian terdahulu	44
Tabel III-1. Rincian Waktu Penelitian	52
Tabel III-2. Tabel III-2. Klasifikasi Pengelompokan Hasil Riset	56
Tabel IV-1. Data Demografi Kuesioner yang telah diperoleh	58
Tabel IV- 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	60
Tabel IV- 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	61
Tabel IV- 4. Variabel Pemahaman dengan Indikator Dasar Akuntansi (Usaha Mikro)	62
Tabel IV- 5. Variabel Pemahaman dengan Indikator Dasar Akuntansi (Usaha Kecil).....	63
Tabel IV- 6. Variabel Pemahaman dengan Indikator SAK EMKM (Usaha Mikro)	65
Tabel IV- 7. Variabel Pemahaman dengan Indikator SAK EMKM (Usaha Kecil).....	66
Tabel IV-8. Variabel Kesiapan dengan Indikator Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Dalam Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan (Usaha Mikro)	67
Tabel IV-9. Variabel Kesiapan dengan Indikator Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Dalam Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan (Usaha Kecil)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM	38
Gambar II-2. Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM.....	39
Gambar II-3. Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK EMKM.....	40
Gambar II-4. Kerangka Berfikir.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2015 merupakan awal dimulainya implementasi Masyarakat Ekonomi Asean, yang merupakan terbukanya jalur perdagangan bebas antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut menyiratkan bahwa masyarakat diharapkan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, untuk itu diperlukan adanya upaya alternatif dalam membuka peluang usaha dan menghadapi tantangan dan risiko yang ada. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu upaya pemerintah bagi berbagai kalangan untuk mengembangkan usahanya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha berskala kecil, yang dapat dikelola oleh sekumpulan orang maupun kelompok perorangan yang bertujuan mendirikan suatu usaha. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten dan Kota, salah satu diantaranya yaitu Kota Medan. Data terakhir yang diterima dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan Tahun 2018 menunjukkan jumlah UMKM yaitu ada 872 UMKM yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Medan dengan berbagai jenis kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara saya pada Desember 2018 dengan 10 pelaku UMKM di sekitar daerah kecamatan Medan Denai yaitu UMKM Chaniago Jaya, Kerajinan tas, Mr. Klimiss, Tony Ray, Tata Busana dan Bordir, Fiza Collection, Fikri Konveksi, Jamu Riski, UD. Alfahmi Konveksi, Alief Jaya Abadi yang memiliki omset sekitar Rp 20.000.000 – Rp 120.000.000 pertahun diketahui bahwa dari 10 UMKM tersebut, terdapat 9 UMKM belum memiliki laporan keuangan sama sekali dan tidak juga melakukan pembukuan akuntansi, dan 1 pelaku UMKM sudah melakukan pembukuan akuntansi namun belum mengikuti SAK EMKM.

Padahal, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Izin Usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah Izin Usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Adapun penjelesannya yaitu yang dimaksud dengan “pembukuan kegiatan usaha” adalah termasuk laporan keuangan yang memisahkan antara harta

usaha dan harta bukan usaha. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Maka, seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Kota Medan yang belum mengetahui dan memahami SAK EMKM ini. Sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Salah satunya yaitu di Kecamatan Medan Denai.

Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu lebih memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan

mengikhtisar kanpenyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Kesiapan dalam penelitian ini ialah keadaan pengelola UMKM yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan (knowledge) dalam penelitian ini dapat dilihat dari wawasan pengelola UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM.

Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman pengelola UMKM dalam akuntansi dan khususnya yang berdasar pada SAK EMKM, serta mengukur tingkat kesiapan pengelola UMKM untuk menunjang usahanya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memiliki atau belum menyusun laporan keuangan.
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menyusun pembukuan belum sesuai SAK EMKM.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tersebar di Kota Medan cukup banyak dengan berbagai jenis kegiatan usaha yang berbeda-beda. Mengingat terlalu luasnya Kota Medan, maka penulis membatasi untuk melakukan penelitian khusus UMKM yang ada di Kecamatan Medan Denai.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM?
- b. Bagaimana kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, menambahnya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan

sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

- b. Bagi pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah, meningkatnya pengetahuan pengelola UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Bagi DSAK Ikatan Akuntansi Indonesia, menjadikan penelitian ini acuan untuk melihat seberapa paham dan siapkah UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar pelaporan keuangan UMKM, DSAK IAI dapat menilai langkah sosialisasi apa yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesiapan pelaku UMKM tersebut.
- d. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)

a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil yaitu kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah merupakan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh asas-asas sebagai berikut:

1. Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
2. Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
3. Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
4. Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
5. Asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui

pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6. Asas berwawasan lingkungan,yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memerhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

7. Asas kemandirian,yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.

8. Asas keseimbangan kemajuan,adalah asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

9. Asas kesatuan ekonomi nasional,adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan UMKM mencakup penumbuhan kemandirian, kersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM. Peningkatan daya saing UMKM, serta penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

d. Problematika dan Tantangan UMKM

Daya hidup UMKM sebagai unit usaha, ditentukan oleh banyak faktor. Hasil survei yang dilakukan oleh WEF (2014-2015), hambatan

usaha tertinggi di Indonesia adalah korupsi. Diikuti oleh akses pembiayaan dan inflasi. Korupsi dengan berbagai implementasinya, seperti banyaknya pungutan liar, mahal dan rumitnya biaya perizinan menyebabkan ekonomi biaya tinggi sulit dihindari. Hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi hambatan yang bersifat eksternal dan internal, yaitu:

1. Eksternal: Akses Pembiayaan

UMKM saat ini masih sulit mengakses dana perbankan, dan masih dominan menggunakan modal sendiri daripada kredit perbankan. Kebanyakan UMKM Indonesia dianggap belum layak dilayani kredit perbankan. Harus diakui, bahwa tidak semua bank memiliki komitmen untuk melayani segmen UMKM karena karakteristik yang berbeda segmen korporasi. Ada tanggapan, bahwa melayani UMKM sangat sulit dan merepotkan. Hambatan pembiayaan UMKM selalu berkisar pada dua hal, yakni *cost of fund* (biaya atas modal) dan *guarantee* (jaminan). Sejauh ini, *cost of fund* yang harus dibayar oleh UMKM masih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing utama MEA.

2. Eksternal: Layanan Birokrasi

Birokrasi merupakan akar masalah korupsi. Masalah korupsi tentu berkaitan langsung dengan mutu layanan birokrasi. Tingginya angka indeks persepsi korupsi, bukan semata masalah personal, melainkan impersonal, bahkan sudah menjadi masalah institusional.

3. Eksternal: Infrastruktur

Infrastruktur mempunyai pengaruh positif terhadap gerak laju UMKM karena sarana dan prasarana infrastruktur mempunyai peran strategis dalam proses produksi, distribusi, ataupun pemasaran. Infrastruktur sebagai bagian dari modal fisik tidak kalah penting dari modal lainnya. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan dan peningkatan infrastruktur adalah masalah pendanaan dan permasalahan hukum.

4. Internal: Kelembagaan dan SDM

Upaya membangun UMKM tidak terlepas dari masalah kelembagaan dan sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaku usaha menjadi tonggak utama dalam memajukan UMKM. Berdasarkan survei Depdiknas (2008), wirausahaan Indonesia 83% dihuni oleh lulusan SD. Masalah SDM tentu berimplikasi pada mutu kelembagaan UMKM. Kecilnya akses produk barang dan jasa ke pasar ekspor tidak lepas dari masalah kelembagaan. Kelompok UMKM Indonesia masih berorientasi pada pasar lokal. Hal itu bukan semata urusan kepercayaan konsumen dunia terhadap barang dan jasa Indonesia, melainkan masalah *mind set* pelaku usaha Indonesia untuk melihat peluang pasar di luar, dan itu berkaitan dengan akses informasi yang kurang dikuasai akibat masalah kelembagaan yang dihadapi.

5. Internal: Produksi dan Pemasaran

Tuntutan untuk mengikuti standar, desain, dan kualitas produk agar sesuai ketentuan, menuntut perubahan dalam kegiatan produksi dan pemasaran UMKM. Dalam MEA, negara anggota sepakat untuk melaksanakan standar ISO 26000. Demikian pula untuk pasar, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan panduan Standar Nasional Indonesia (SNI) melalui Peraturan No. 102 Tahun 2000 tentang Standar Nasional Indonesia.

UMKM Indonesia sering terhambat masalah ini disebabkan antara lain produk seni dan manual dilaksanakan berdasarkan tradisi yang sulit distandarisasi, pemahaman dan penguasaan teknis implementasi standar dalam produksi, penguasaan teknologi dalam produksi terbatas, pengawasan dan penegakan hukum yang lemah tidak mendorong UMKM untuk memaksakan diri, serta konsumen local cenderung masih belum kritis tentang standarisasi mutu.

6. Internal: Modal Intelektual

Kedua masalah internal tersebut sebenarnya bermuara pada lemahnya modal intelektual di kalangan UMKM. Penguasaan teknologi informasi merupakan bentuk modal intelektual masih sangat terbatas dimanfaatkan oleh UMKM. Sistem yang berbasis pada jaringan menjadi komponen dalam menentukan kesuksesan bisnis di era globalisasi, namun faktanya masih terbatas dimanfaatkan dan masih sangat lemah dikuasai oleh usaha UMKM Indonesia.

2. Pemahaman

a. Definisi pemahaman

Djuharni (2012) dalam Neneng Salmiah dan dkk (2013) mendefinisikan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan”.

Menurut Carin dan Sund (2013, hal. 7) dalam Neneng Salmiah (2018) menyatakan:

“Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima”.

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012, hal. 44) dalam Yananto Mihadi Putra (2018) bahwa:

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi. SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka dalam penelitian ini, pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman pengelola UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. Djuhari (2012) menyatakan bahwa “hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan”. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari akuntansi serta pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Pada tingkat ini subyek penelitian memberikan pendapat mengenai pencatatan yang dilakukan selama kegiatan usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian laporan keuangan.
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada

pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau simbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya. Pada tingkat ini peneliti mencari tahu pemahaman subyek penelitian mengenai penyajian bagian-bagian laporan keuangan yang dilakukan pelaku usaha sesuai dengan pemahaman.

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*), diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan arti dari dasar-dasar akuntansi.
2. Menafsirkan (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya melakukan pencatatan akuntansi selama kegiatan usaha berlangsung.

3. Mengeksplorasi (*extrapolation*), berarti menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Contohnya, pemahaman mengenai penyajian bagian-bagian laporan keuangan.

Menurut Daryanto (2008, Hal. 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan dasar-dasar akuntansi serta pemahaman standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2. Menafsirkan (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Contohnya dalam penelitian ini pengetahuan mengelompokkan bagian laporan keuangan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), berarti menuntut kemampuan

intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Contohnya dalam penelitian ini yaitu pemahaman mengenai penyajian bagian laporan keuangan.

Jadi penulis menyimpulkan, bahwa pemahaman terdiri dari tiga tingkat yaitu penerjemahan sebagai tingkat terendah, penafsiran tingkat kedua, dan pengestrapolasi sebagai tingkat tertinggi. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan. Dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman pengelola UMKM atas dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimulai dari pemahaman dasar akuntansi tentang aktiva, hutang, dan modal. Kemudian pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah tentang pengukuran, asumsi dasar dan laporan keuangan.

Menurut Munawir (2004) dalam Sari Rusmita (2012) bahwa konsep dasar pemahaman dasar akuntansi terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva/aset, hutang, dan modal. Aktiva merepresentasikan kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh entitas perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Hutang dan modal, yang sering dikenal sebagai pasiva, menunjukkan sumber pendanaan bagi operasi perusahaan. Sumber

pendanaan ini dapat berupa pinjaman dari pihak kreditur maupun penyertaan modal dari pemilik perusahaan.

1. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

a Aktiva Lancar adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain:

- 1) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- 2) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- 3) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.

- 4) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
 - 5) Semua investasi sementara.
 - 6) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.
- b. Aktiva Tetap merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.
- c. Aktiva Tetap Tidak Berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.
- d. Beban / Biaya Yang Ditangguhkan Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

1. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar

(hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2004). Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang:

- a. Hutang Dagang (*Account Payable*)
- b. Wesel Bayar (*Note Payable*)
- c. Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).
- d. Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e. Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f. Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g. Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003).

1. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali. Contoh perjanjian hutang negative mencakup larangan

terhadap merger, batasan peminjaman tambahan, batasan pembayaran dividen dan *excess cash sweeps*.

2. Perjanjian positif mensyaratkan peminjam melakukan tindakan tertentu, seperti menjaminkan aset atau memenuhi *benchmark* tertentu (biasanya rasio-rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan. Contoh umum perjanjian hutang positif mencakup tingkat rasio *current*, *leverage*, probabilitas dan *net worth* minimal atau maksimum. Jadi perjanjian hutang baik bentuk negatif maupun positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan (Herry & Hamin, 2005) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enchancing*).

3. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor/*agio* saham, hadiah/ donasi), laba yang ditahan (*Retained Earning*), dan modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman antara lain pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha. Pemberian informasi dan sosialisasi sendiri merupakan sebuah metode/cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui dan memahami tentang SAK EMKM. Selain itu, kemudahan dalam memahami SAK EMKM ini tergantung dari latar belakang pendidikan setiap pelaku UMKM. Dimana latar belakang pendidikan ini merupakan jurusan/bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Tidak hanya itu yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM, tetapi juga jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pelaku UMKM.

Wahyono (2012) menyatakan bahwa “jenjang pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan”. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Selain dari segi pendidikan, tingkat pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM juga dapat dipengaruhi oleh lamanya usaha itu berdiri. Menurut Kusnia (2013), “umur usaha adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan”.

Ulum (2009) dalam Kusnia (2013) mengatakan “umur usaha dihitung sejak mulai tanggal IPO sampai dengan tanggal laporan tahunan”. Faktor lainnya seperti ukuran usaha juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM. Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, menurut Longenecker (2001) dalam Kusnia (2013) yaitu “dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset dari perusahaan tersebut”.

3. Kesiapan

a. Definisi Kesiapan

Kesuksesan pengimplementasian teknologi baru di dalam sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan *brainware* atau penggunaannya, Sheu dan Kim (2008) dalam Florestiyanto (2012) dalam Hersy Ayu Qadrya (2017) baik secara lingkup internal maupun eksternal. Kesiapan (readiness) menurut business dictionary diartikan sebagai “State of preparedness of person, systems, or organizations to meet a situation and carry out a planned sequence of actions. Readiness is based on thoroughness of the planning, edaquacy and training of the personel, and supply and reserve of support service or systems”²⁸, maksudnya ialah kesiapan merupakan pernyataan siap dari seseorang, sistem atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana. Kesiapan ini berdasarkan pada ketelitian perencanaan, kemampuan sumber daya manusia, serta dukungan dari sistem.

Menurut Mulyasa (2008, hal. 53) dalam Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan (2018), “kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi”. Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Kondisi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan diberikan oleh seseorang tersebut.

Menurut Slameto (2010: hal.13) dalam Trisomantagani, Komang Ariadiana dan dkk (2017).bahwa:

“kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan atas suatu situasi yang sedang terjadi. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, control terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan

pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Adapun aspek-aspek persepsi, ada tiga yaitu:

1. Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
2. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan sistem nilai yang dimiliki.
3. Komponen konatif yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

b. Tingkatan kesiapan

Menurut Madanmohan Rao (2005), menyatakan bahwa “level atau tingkatan kesiapan terdiri dari lima yaitu *not ready, preliminary, ready, receptive, dan optimal*”. Level kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Not Ready*, dengan karakteristik belum adanya pemahaman mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM, belum adanya pemahaman mengenai visi misi dari SAK EMKM. Dalam penelitian ini contohnya, pengelola atau organisasi belum menyadari pentingnya suatu standar akuntansi seperti SAK EMKM.

2. *Preliminary*, dengan karakteristik sudah mengenal pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM, proses dalam organisasi sudah menggambarkan kegiatan akuntansi berbasis SAK EMKM, dan sudah terdapat individu yang menggalakkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Contohnya dalam penelitian ini yaitu pengelola atau organisasi sudah mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usaha tersebut, menyimpan setiap bukti transaksi, melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.
3. *Ready*, dengan karakteristik individu dalam organisasi sudah mempraktikkan aktivitas yang efektif untuk mendukung laporan keuangan berbasis SAK EMKM, kegiatan akuntansi termasuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM sudah dilaksanakan setiap waktu di setiap kegiatan pekerjaan, serta sudah ada sistem dokumentasi. Contohnya dalam penelitian ini yaitu semua transaksi yang terjadi dalam usaha telah didukung dengan sistem komputer, telah menggunakan *software* akuntansi dan sistem informasi akuntansi.
4. *Receptive*, dengan karakteristik laporan keuangan berbasis SAK EMKM sudah berjalan efektif dan efisien. Contohnya dalam penelitian ini yaitu sudah adanya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
5. *Optimal*, organisasi telah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel terhadap persyaratan yang ditentukam dalam SAK EMKM. Contohnya dalam penelitian ini yaitu organisasi atau

pengelola mengikuti standar akuntansi terkhusus SAK EMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi.

c. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Contohnya dalam penelitian ini yaitu kemampuan melakukan pencatatan akuntansi.
- 2) Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Contohnya memonitor perkembangan usaha.
- 3) Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat.
- 4) Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Dalam penelitian ini seperti persepsi terhadap SAK EMKM.

Dapat disimpulkan, untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah kesiapan, maka keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian harus selalu diperhatikan oleh seseorang tersebut.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM..

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham (2012:24) diantaranya untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan dan kelangsungan usaha merupakan kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis adalah entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika UMKM dalam mencatat laporan keuangan menggunakan dasar akrual maka UMKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM belum mencatat sama sekali laporan keuangan atau sudah mencatat laporan keuangan menggunakan basis kas maka UMKM tersebut relatif belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK EMKM

menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu menyesuaikan.

a. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut Elizar Sinambela (2015, hal. 50) “Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan”. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 22) “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Sedangkan, Munawir (2010, hal.2) menyatakan:

“laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, pencatatan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian jika diperlukan, penyusunan kertas kerja, serta pelapora keuangan. laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. selain laporan-laporan tersebut, terdapat laporan yang dihasilkan oleh

entitas seperti laporan tahunan, *sustainability report*, prospectus, dan laporan lain untuk memenuhi otoritas regulator.

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

Keterbandingannya artinya informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman artinya informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Laporan laba rugi yang disajikan entitas merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan

keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran akun-akun pada laporan keuangan SAK EMKM

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada harga transaksi, dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-

pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama. Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari

entitas misalnya dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika dapat dipisahkan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensitasnya. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya, contohnya pengeluaran untuk aktivitas riset, merek, logo, perintisan, pelatihan, periklanan dan promosi. Entitas mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset takberwujud.

Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/ atau non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang dan jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha. Entitas mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Beban diakui pada saat kas dibayar. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak

penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya di denominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang di denominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang di denominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAKEMKM.

c. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setarakan, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Berikut gambar laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		.xxx	.xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> .xxx	<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> .xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		.xxx	.xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		.xxx	.xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> .xxx	<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> .xxx

Gambar II-1 Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, beban pajak. entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas. Berikut gambar laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar II- 2 Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Berikut gambar Catatan Atas Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Gambar II- 3 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3.	KAS	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx
4.	GIRO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
5.	DEPOSITO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50% 5,00%
6.	PIUTANG USAHA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx xxx
	Toko B	xxx xxx
		<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx

Gambar II- 4 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM
lanjutan 1

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u> <u>xxx</u>
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Gambar II- 5 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK

EMKM lanjutan 2

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tabel II-1. Penelitian terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian / Simpulan	Sumber
1.	2018	Tatik Amani	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	UMKM UD Dua Putri Solehah menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standard yang ditetapkan SAK EMKM. Sesuai aturan setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan sebuah Laporan Keuangan seperti standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku mulai 1 Januari 2018	ASSET : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak (Volume 2 Nomor 2 Juli 2018)
2.	2018	Yananto Mihadi Putra	Penetapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM	Penetapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM di Kota	Namun demikian, 80,4% (mayoritas) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum	Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11 No. 2 Agustus

				Tangerang Selatan.	melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan.	2018
3.	2018	Tatik	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)	laporan keuangan UMKM XYZ sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.	Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018
4.	2018	Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda, Intan	Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm	Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap	pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK	Akuntansi Dewantara. Vol. 2 No.2

		Adino		Sak Emkm :Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru	EMKM: Survey pada UMKM di Kota Pekanbaru masih pada tingkat cukup	Oktober 2018
5.	2018	Ahmad Sholikin, Ade Setiawan	Kesiapan UMKM	Kesiapan UMKM Terhadap Implement asi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)	Faktor yang menjadi kendala kesiapan UMKM dalam mengimplem entasikan SAK EMKM adalah kesadaran akan pentingnya laporan keuangan belum dimiliki oleh UMKM, tidak adanya sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM, dan pengetahuan tentang SAK EMKM yang dimiliki oleh UMKM masih minim.	<i>Journal of Islamic Finance and Accounti ng</i> Vol. 1 No. 2 Juni- Novembe r 2018

B. Kerangka Berfikir

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016, hal. 2) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Namun pada kenyataannya praktek akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia khususnya di kota Medan masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Padahal, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah poin C menetapkan bahwa pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha yang berupa laporan keuangan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

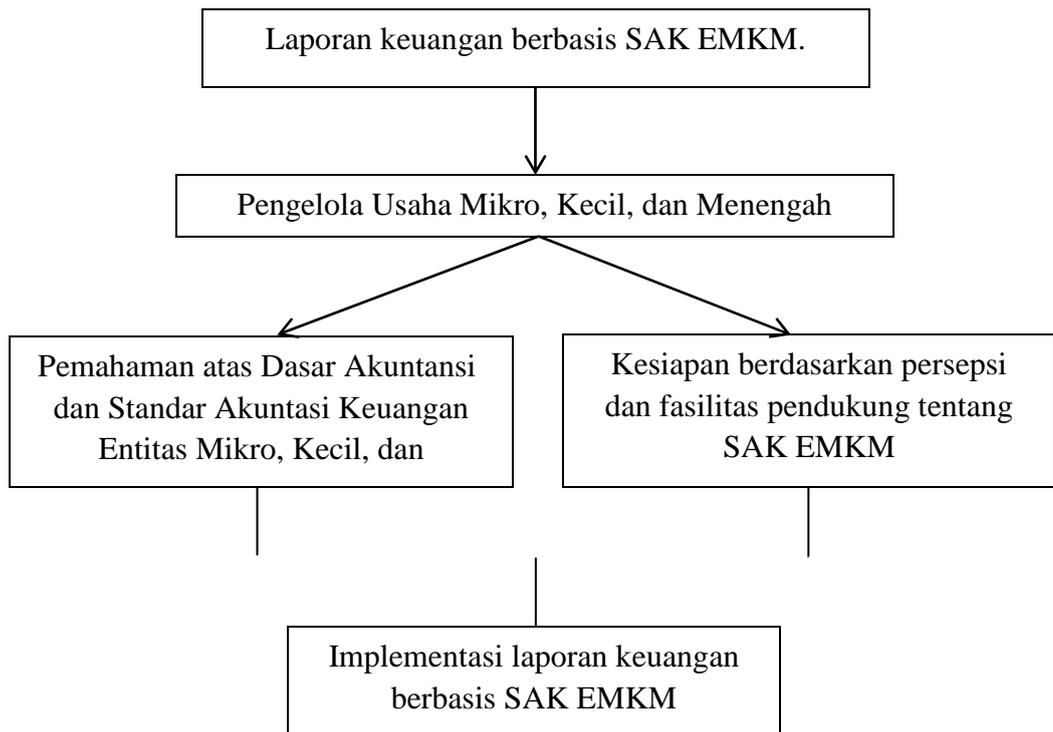
Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka pengelola UMKM perlu lebih memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman adalah kemampuan

seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi. SAK EMKM adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman pengelola UMKM atas dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Selain itu, Menurut Nurfatonah (2014) menambahkan bahwa “ kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya. Jadi, kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk proses transisi dengan pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai praktek akuntansi dan SAK EMKM.

Oleh sebab itu, apabila pengelola UMKM memiliki pemahaman tentang Dasar Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan serta memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diukur dari persepsi dan fasilitas pendukung tentang SAK EMKM maka implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat berjalan dengan optimal dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh pengelola UMKM.



Gambar II-6 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana menggambarkan pemahaman serta kesiapan pengelola SAK EMKM dalam hal ini UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Denai dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM melalui pengumpulan, pengklasifikasikan, analisa, serta interpretasi seluruh data primer dan sekunder yang diperoleh, yaitu melalui penyebaran angket/kuesioner, dan data dari dinas koperasi dan UMKM Kota Medan. Kemudian membandingkan data-data tersebut dengan teori atau standar yang digunakan, yaitu SAK EMKM.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yang pertama yaitu pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, dimana variabel ini berkaitan dengan Pemahaman penguasaan Sumber Daya Manusianya terhadap ilmu Akuntansi dan SAK EMKM, sedangkan variabel yang kedua yaitu kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, yang berkaitan dengan faktor pendukung seperti infrastruktur, dan persepsi dari pengguna.

Variabel Pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM. Indikatornya yaitu Dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM). Dalam penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman pengelola UMKM atas dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimulai dari pemahaman dasar akuntansi tentang pengertian dan tujuan akuntansi, tiga bagian utama/dasar akuntansi berupa aktiva, hutang, dan modal, serta hasil akhir proses akuntansi. Kemudian pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah tentang penerbitannya, pengukuran, pengakuan dan komponen laporan keuangan.

Pemahaman tentang dasar akuntansi dengan item diantaranya pengertian ilmu akuntansi, tujuan akuntansi, dalam akuntansi terdapat 5 kelompok transaksi, pengertian aktiva, macam-macam aktiva pengertian aktiva lancar, pengertian hutang, hutang jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, pengertian modal, laporan keuangan, serta manfaat laporan keuangan untuk keperluan dengan pihak eksternal perusahaan, modifikasi Rian (2017) dalam Falah Rafiq (2018). Pemahaman tentang SAK EMKM dengan item diantaranya standar akuntansi bagi UMKM, SAK EMKM bagi UMKM, tujuan SAK EMKM, aturan SAK EMKM, dasar pengukuran SAK EMKM, pengakuan SAK EMKM, serta komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Variabel Kesiapan Pengelola UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan. Indikatornya yaitu Persepsi dan fasilitas pendukung dengan item pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, control terhadap jalannya usaha, pemisahan

antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM, sumber Narsa Widodo and Kurnianto (2012), Cahyati, Mulyanti, and Setyawasih (2011) dalam Falah Rafiq (2018).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan yaitu pada Kecamatan Medan Denai. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III-1. Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pra-penelitian				■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■													
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
5	Seminar Proposal									■	■										
6	Perbaikan Proposal											■	■	■	■						
7	Pengolahan Data															■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel

Penulis menetapkan populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang melakukan

usahanya di Kota Medan. Lokasi pengambilan data dari penelitian ini adalah wilayah Kota Medan. Jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 22 UMKM di kecamatan Medan Denai, yang merupakan UMKM yang terdaftar pada Dinas UMKM Kota Medan yang jenis bidang usahanya adalah produksi dan kuliner.

2. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Teknik *sampling jenuh*, karena populasi yang digunakan relatif kecil. Menurut sugiono (2014, hal 85) “Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dijadikan sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 22 UMKM di kecamatan Medan Denai, yang merupakan UMKM yang terdaftar pada Dinas UMKM Kota Medan yang jenis bidang usahanya adalah produksi dan kuliner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada UMKM. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang telah terdokumentasi dengan baik yang merupakan data UMKM yang selama ini disusun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.
2. Teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis mengenai pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM . Instrumennya adalah angket/kuesioner.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala peringkat terperinci (*itemized rating scale*) yang merupakan skala 5 titik atau 7 titik dengan titik panduan atau jangkar (*anchor*) sesuai keperluan disediakan untuk tiap item dan responden menyatakan nomor yang tepat disebelah masing-masing item atau melingkari nomor yang relevan untuk tiap item atau dengan membuat tanda ceklist pada tiap item.

Dalam penelitian ini, untuk menguji pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap dasar akuntansi dan SAK EMKM di Kecamatan Medan Denai, responden diberikan 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat paham, dengan skor 5
2. Paham, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Paham, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Paham, dengan skor 1

Kemudian untuk melihat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan di Kecamatan Medan Denai, responden diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat siap, dengan skor 5
2. Siap , dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Siap, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Siap, dengan skor 1

Sebelum data digunakan untuk penelitian selanjutnya, maka penulis melakukan uji kualitas data yang terdiri dari :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pernyataan dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah : 1. Jika signifikansi 0,05 maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2011:48).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif , akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Responden

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di Sumatera Utara banyak terdapat UMKM yang tersebar di seluruh daerah, salah satunya yaitu Kota Medan. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pengelola UMKM tentang dasar akuntansi dan SAK EMKM serta sejauh mana pengelola UMKM siap dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis telah melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada 22 pengelola UMKM yang ada di kecamatan Medan Denai, yang merupakan UMKM yang terdaftar pada Dinas UMKM Kota Medan yang jenis bidangnya adalah produksi dan kuliner. Karakteristik responden meliputi Jenis kelamin, Usia, Pendidikan terakhir, Lama Usaha, dan Omzet.

Berdasarkan data yang ada maka diperoleh hasil diantaranya 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, rata-rata berusia 40 – 60 tahun atau sebesar 77.3% dan selebihnya berusia dibawah 40 tahun sekitar 5 orang atau 22.7%. Pendidikan terakhir responden rata-rata adalah SMA Sederajat sebanyak 15 orang (68.2%), sedangkan sisanya 5 orang berpendidikan terakhir Sarjana, 1 orang Diploma dan 1 orang lagi SMP.

Bila dilihat dari periode usaha (lamanya usaha) maka rata-rata responden memiliki usaha kurang dari 20 tahun sedangkan yang memiliki usaha yang sudah 20 – 50 tahun hanya 6 orang atau sekitar 27.3%. Dari 22 responden, didapatkan bahwa yang memiliki omzet kurang dari 300.000.000 per tahunnya sebanyak 17 responden sedangkan 5 responden lainnya memiliki omzet 300.000.000 – 2.500.000.000 per tahunnya. Ringkasan demografi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV-1. Demografi Responden

Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	6	27.3
	Perempuan	16	72.7
	Total	22	100
Usia			
		Frequency	Percent
Valid	<40 tahun	5	22.7
	40-60 tahun	17	77.3
	Total	22	100
Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent
Valid	SMP	1	4.5
	SMA	15	68.2
	Diploma	1	4.5
	Sarjana	5	22.7
	Total	22	100
Lama Usaha			
		Frequency	Percent
Valid	<20 tahun	16	72.7
	20-50 tahun	6	27.3
	Total	22	100
Omzet			
		Frequency	Percent
Valid	<300.000.000	17	77.3
	300.000.000-2.500.000.000	5	22.7
	Total	22	100

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa responden dalam hal ini pengelola UMKM di Kecamatan Medan Denai didominasi oleh perempuan berusia antara 40 – 60 tahun dan pendidikan terakhirnya SMA Sederajat dengan usaha yang sudah berjalan hampir 20 tahun. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 22 responden yang dianalisis, responden yang dapat diklasifikasikan sebagai pelaku usaha mikro sebanyak 17 responden dengan persentase 77,3% . Sedangkan 5 responden dengan persentase 22,7% merupakan pelaku usaha kecil.

2. Uji Kualitas Data

Instrumen kuisisioner yang telah dirancang perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi (Azuar Juliandi dkk, 2015).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r_{hitung} dari nilai jawaban setiap responden untuk setiap butir pernyataan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Sehingga kuisisioner layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2015). Jumlah sampel untuk pengujian

validitas dan reliabilitas pada penelitian ini sebanyak 22 responden, tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansinya $>0,05$. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV- 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuisisioner

No Pernyataan	rhitung	rtabel 5% (22)	Sig.	Kriteria
1	0,688	0,432	0,000	Valid
2	0,735	0,432	0,000	Valid
3	0,717	0,432	0,000	Valid
4	0,419	0,432	0,053	Tidak Valid
5	0,677	0,432	0,001	Valid
6	0,776	0,432	0,000	Valid
7	0,687	0,432	0,000	Valid
8	0,749	0,432	0,000	Valid
9	0,852	0,432	0,000	Valid
10	0,782	0,432	0,000	Valid
11	0,701	0,432	0,000	Valid
12	0,637	0,432	0,001	Valid
13	0,641	0,432	0,001	Valid
14	0,6	0,432	0,003	Valid
15	0,755	0,432	0,000	Valid
16	0,73	0,432	0,000	Valid
17	0,73	0,432	0,000	Valid
18	0,73	0,432	0,000	Valid
19	0,728	0,432	0,000	Valid
20	0,755	0,432	0,000	Valid
21	0,601	0,432	0,003	Valid
22	0,803	0,432	0,000	Valid
23	0,854	0,432	0,000	Valid
24	0,579	0,432	0,005	Valid
25	0,774	0,432	0,000	Valid
26	0,875	0,432	0,000	Valid
27	0,887	0,432	0,000	Valid
28	0,902	0,432	0,000	Valid
29	0,795	0,432	0,000	Valid
30	0,850	0,432	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan untuk Variabel Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pernyataan no. 4. Sehingga 1 pernyataan tersebut harus di keluarkan dari kuisisioner.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah item kuisisioner dinyatakan valid. Menurut Ghozali (2015) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang. Butir pertanyaan kuisisioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < 0,60. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV- 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner secara keseluruhan

Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
0,960	29	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada Pemahaman dan Kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM adalah sebesar 0,960. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item pada kuisisioner

bersifat reliabel dan item-item memiliki kekonsistenan dalam pengukuran skor.

3. Hasil Penelitian

1. Variabel Pemahaman dengan indikator pemahaman terhadap dasar akuntansi.

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap dasar akuntansi terdapat 12 pernyataan dalam kuisisioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV- 4. Variabel Pemahaman dengan Indikator Dasar Akuntansi
(Usaha Mikro)

No.	Pernyataan	SP (5)		P (4)		N (3)		TP (2)		STP (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pemahaman mengenai definisi akuntansi	2	11.8	14	82.4	0	0	1	5.9	0	0
2.	Pemahaman tujuan akuntansi secara umum	4	23.5	12	70.6	0	0	1	5.9	0	0
3.	Pemahaman 3 bagian utama akuntansi	3	17.6	9	52.9	3	17.6	2	11.8	0	0
5.	Pemahaman klasifikasi aktiva	1	5.9	8	47.1	2	11.8	6	35.3	0	0
6.	Pemahaman aktiva lancar	1	5.9	9	52.9	1	5.9	6	35.3	0	0
7.	Pemahaman definisi hutang	3	17.6	14	82.4	0	0	0	0	0	0
8.	Pemahaman hutang jangka panjang	4	23.5	11	64.7	0	0	2	11.8	0	0
9.	Pemahaman pendapatan dalam akuntansi	1	5.9	12	70.6	2	11.8	2	11.8	0	0

10.	Pemahaman modal dalam akuntansi	1	5.9	12	70.6	1	5.9	3	17.6	0	0
11.	Pemahaman definisi laporan keuangan	3	17.6	9	52.9	1	5.9	4	23.5	0	0
12.	Pemahaman kegunaan laporan keuangan	2	11.8	11	64.7	0	0	4	23.5	0	0
	Rata-Rata	2.27	13.4	11	64.7	0.9	5.4	2.8	16.6	0	0

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden dalam hal ini pengelola usaha mikro yang menjawab 12 pernyataan telah menyatakan kepahamannya tentang dasar-dasar akuntansi yaitu 78.1%, ketidak pahamannya sekitar 16.6%, serta netralnya yakni 5.4%.

Tabel IV- 5. Variabel Pemahaman dengan Indikator Dasar Akuntansi

(Usaha Kecil)

No.	Pernyataan	SP (5)		P (4)		N (3)		TP (2)		STP (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pemahaman mengenai definisi akuntansi	1	20	2	40	1	20	1	20	0	0
2.	Pemahaman tujuan akuntansi secara umum	1	20	2	40	1	20	1	20	0	0
3.	Pemahaman 3 bagian utama akuntansi	1	20	2	40	2	40	0	0	0	0
5.	Pemahaman klasifikasi aktiva	1	20	0	0	2	40	2	40	0	0
6.	Pemahaman aktiva lancar	1	20	1	20	1	20	2	40	0	0
7.	Pemahaman definisi hutang	1	20	3	60	1	20	0	0	0	0

8.	Pemahaman hutang jangka panjang	1	20	2	40	0	0	2	40	0	0
9.	Pemahaman pendapatan dalam akuntansi	1	20	2	40	1	20	1	20	0	0
10.	Pemahaman modal dalam akuntansi	1	20	2	40	1	20	1	20	0	0
11.	Pemahaman definisi laporan keuangan	1	20	2	40	1	20	1	20	0	0
12.	Pemahaman kegunaan laporan keuangan	1	20	3	60	0	0	1	20	0	0
Rata-Rata		1	20	1.9	38.2	1	20	1.09	21.8	0	0

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden dalam hal ini pengelola usaha kecil yang menjawab 12 pernyataan telah menyatakan kepehamannya tentang dasar-dasar akuntansi yaitu 58.2%, ketidak pahamannya sekitar 21.8%, serta netralnya yakni 20%.

2. Variabel Pemahaman dengan indikator Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) terdapat 8 pernyataan dalam kuisisioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel IV- 6. Variabel Pemahaman dengan Indikator Pemahaman Terhadap
SAK EMKM (Usaha Mikro)

No	Pernyataan	SP (5)		P (4)		N (3)		TP (2)		STP (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pemahaman mengenai standar akuntansi untuk UMKM	1	5.9	1	5.9	3	17.6	12	70.6	0	0
2.	Pemahaman mengenai penerbitan SAK EMKM	0	0	1	5.9	0	0	14	82.4	2	11.8
3.	Pemahaman mengenai sasaran SAK EMKM	0	0	0	0	1	5.9	14	82.4	2	11.8
4.	Pemahaman mengenai proses akuntansi	0	0	1	5.9	1	5.9	13	76.5	2	11.8
5.	Pemahaman mengenai pengaturan SAK EMKM	0	0	0	0	0	0	15	88.2	2	11.8
6.	Pemahaman mengenai pengukuran untuk SAK EMKM	0	0	0	0	0	0	15	88.2	2	11.8
7.	Pemahaman mengenai pengakuan untuk SAK EMKM	0	0	0	0	2	11.8	13	76.5	2	11.8
8.	Pemahaman mengenai komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM	0	0	0	0	1	5.9	14	82.4	2	11.8
Rata-Rata		0.13	0.74	0.38	2.2	1	5.9	13.8	80.9	1.8	10.3

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden dalam hal ini pengelola usaha mikro yang menjawab 8 pernyataan telah menyatakan keahamannya tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu 2.94%, ketidak pahamannya sekitar 91.2%, serta netralnya yakni 5.9%.

Tabel IV- 7. Variabel Pemahaman dengan Indikator Pemahaman Terhadap
SAK EMKM (Usaha Kecil)

No	Pernyataan	SP (5)		P (4)		N (3)		TP (2)		STP (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pemahaman mengenai standar akuntansi untuk UMKM	1	20	0	0	1	20	3	60	0	0
2.	Pemahaman mengenai penerbitan SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
3.	Pemahaman mengenai sasaran SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
4.	Pemahaman mengenai proses akuntansi	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
5.	Pemahaman mengenai pengaturan SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
6.	Pemahaman mengenai pengukuran untuk SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
7.	Pemahaman mengenai pengakuan untuk SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
8.	Pemahaman mengenai komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM	0	0	1	20	0	0	4	80	0	0
Rata-Rata		0.12	2.5	0.9	17.5	0.13	2.5	3.88	77.5	0	0

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden dalam hal ini pengelola usaha kecil yang menjawab 8 pernyataan telah menyatakan keahamannya tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu 18%, ketidak pahamannya sekitar 77.5%, serta netralnya yakni 2.5%.

3. Variabel Kesiapan dengan indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam penerapan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

Pada tahap ini, untuk mengetahui berapa tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dari segi persepsi dan fasilitas pendukung terdapat 8 pernyataan dalam kuisioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV- 8. Variabel Kesiapan dengan Indikator Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Dalam Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan (Usaha Mikro)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pentingnya standar akuntansi dalam pengembangan usaha	1	5.9	11	64.7	2	11.8	3	17.6	0	0
2.	Kegiatan mencatat segala transaksi	1	5.9	7	41.2	5	29.4	4	23.5	0	0
3.	Selalu menyimpan bukti transaksi	2	11.8	5	29.4	1	5.9	9	52.9	0	0
4.	Pentingnya memonitor perkembangan usaha	2	11.8	13	76.5	0	0	2	11.8	0	0
5.	Pemisahan uang usaha dengan uang pribadi	1	5.9	1	5.9	4	23.5	11	64.7	0	0
6.	Semua transaksi didukung oleh sistem computer	1	5.9	3	17.6	1	5.9	7	41.2	5	29.4

7.	Penggunaan software akuntansi untuk mendukung usaha	1	5.9	1	5.9	0	0	9	52.9	6	35.3
8.	Penggunaan Sistem Informasi akuntansi	1	5.9	0	0	1	5.9	8	47.1	7	41.2
9.	Mebutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi	1	5.9	4	23.5	2	11.8	8	47.1	2	11.8
10.	Kesiapan melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM	1	5.9	1	5.9	0	0	11	64.7	4	23.5
Rata-Rata		1.2	7.08	4.6	27.06	1.6	9.4	7.2	42.4	2.4	14.12

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden dalam hal ini pengelola usaha mikro yang menjawab 10 pernyataan telah menyatakan kesiapannya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu 34.14%, ketidak siapannya sekitar 56.52%, serta netralnya yakni 9.4%.

Tabel IV- 9. Variabel Kesiapan dengan Indikator Persepsi Dan Fasilitas Pendukung Dalam Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Laporan Keuangan (Usaha Kecil)

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pentingnya standar akuntansi dalam pengembangan usaha	2	40	2	40	1	20	0	0	0	0
2.	Kegiatan mencatat segala transaksi	1	20	1	20	1	20	2	40	0	0
3.	Selalu menyimpan bukti transaksi	1	20	1	20	3	60	0	0	0	0

4.	Pentingnya memonitor perkembangan usaha	2	40	2	40	1	20	0	0	0	0
5.	Pemisahan uang usaha dengan uang pribadi	2	40	0	0	0	0	3	60	0	0
6.	Semua transaksi didukung oleh sistem komputer	1	20	0	0	0	0	1	20	3	60
7.	Penggunaan software akuntansi untuk mendukung usaha	1	20	0	0	0	0	1	20	3	60
8.	Penggunaan Sistem Informasi akuntansi	1	20	0	0	0	0	1	20	3	60
9.	Mebutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi	1	20	2	40	0	0	2	40	0	0
10.	Kesiapan melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM	1	20	0	0	0	0	3	60	1	20
Rata-Rata		1.3	26	0.8	16	0.6	12	1.3	26	1	20

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden dalam hal ini pengelola usaha mikro yang menjawab 10 pernyataan telah menyatakan kesiapannya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu 42%, ketidak siapannya sekitar 46%, serta netralnya yakni 12%.

B. Pembahasan

Penelitian ini, untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap akuntansi dan SAK EMKM, dilakukan penyebaran kuisisioner. Pernyataan untuk variabel Pemahaman pada kuisisioner dibagi menjadi 2 indikator, yaitu indikator pemahaman terhadap Dasar akuntansi dan indikator kedua yaitu pemahaman terhadap Standar

Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sedangkan untuk variabel kesiapan pada kuisioner terdapat indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

1. Variabel Pemahaman dengan indikator dasar akuntansi.

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan 4.5. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam hal ini pengelola usaha mikro tingkat kepemahamannya sebesar 78.1% dan usaha kecil sebesar 58.2% sedangkan ketidak pahamannya yakni mikro sebesar 16.6% dan usaha kecil 21.8%. Selebihnya responden usaha mikro menyatakan netral yakni sekitar 5.4% dan usaha kecil sebesar 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar akuntansi responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil di Kecamatan Medan Denai sudah paham walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki pemahaman dasar akuntansi yang belum maksimal bila dilihat dari sisi per sisi.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa responden atau pengelola usaha mikro dari sisi pengetahuan tentang pengertian dan tujuan akuntansi sekitar 5 – 12% responden tidak paham apa itu akuntansi dan kegunaannya dalam mengelola usahanya dan usaha kecil menyatakan ketidak pahamannya sebesar 20%. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang menyatakan tidak paham bahwa akuntansi adalah ilmu dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi keuangan dan kegiatan-kegiatan usaha serta tujuan akuntansi adalah mencatat dan memberikan informasi keuangan kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan.

Selain itu dapat diketahui pula bahwa masih ada responden atau pengelola usaha mikro dan usaha kecil yang tidak paham aktiva adalah harta yang dimiliki sepenuhnya oleh pemilik usaha dan aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan beban/biaya yang ditangguhkan. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden usaha mikro yang rata-rata menyatakan ketidak pahamannya dengan pernyataan-pernyataan tersebut yang berkisar 11.8 - 35.3% dan usaha kecil sebesar 40%.

Pemahaman responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil yang dilihat dari sisi pengetahuan mengenai hutang dapat diungkap berdasarkan jawaban dari beberapa responden usaha mikro yang menyatakan ketidak pahamannya sekitar 11.8% dan usaha kecil sekitar 20 – 40% dengan pernyataan salah satu jenis hutang yaitu hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, selain itu beberapa orang juga menyatakan tidak paham dengan pernyataan pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.

Dari sisi pengetahuan dasar akuntansi tentang modal dapat dilihat bahwa sekitar 17.6% responden usaha mikro dan 20% usaha kecil tidak paham bahwa modal itu adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya. Untuk pernyataan hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit sebanyak 23.5% usaha mikro dan 20% usaha kecil menyatakan ketidak pahamannya atas pernyataan tersebut.

Bila dilihat dari pembahasan diatas, diketahui bahwa usaha kecil yang memiliki omzet diatas 300.000.000 lebih paham daripada usaha mikro yang memiliki omzet dibawah 300.000.000 mengenai dasar-dasar akuntansi. Begitupun, pengelola UMKM yang didominasi oleh perempuan yang berusia 40 – 60 tahun dengan latar pendidikan SMA Sederajat dimana usahanya telah didirikan kurang lebih sudah selama 20 tahun , maka berdasarkan hasil kuisioner dengan pernyataan pemahaman dasar akuntansi, usaha mikro dan usaha kecil rata-rata dapat dikatakan paham mengenai dasar-dasar akuntansi.

2. Variabel Pemahaman dengan indikator Standar Akuntansi Mikro Kecil

Menengah (SAK EMKM).

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan 4.7. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam hal ini pengelola usaha mikro memberikan pernyataan ketidak pahamannya sebesar 91.2% dan usaha kecil sebesar 77.5% dan netral bagi usaha mikro sebesar 5.9% sedangkan usaha kecil yaitu 2.5%. Selebihnya responden usaha mikro menyatakan kepehamannya yakni sekitar 2.76% dan usaha kecil hanya 19.5% . Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil di Kecamatan Medan Denai mengenai SAK EMKM tidak paham yang bisa dilihat dari sisi per sisi.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa responden atau pengelola usaha mikro dari sisi penerbitan SAK EMKM 70 – 94% responden menyatakan ketidak pahamannya akan penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan usaha kecil menyatakan ketidak pahamannya juga sebesar 60 - 80%. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang

menyatakan tidak paham adanya Standar yang mengatur proses akuntansi UMKM yaitu SAK EMKM yang mulai berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan tujuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria dalam UU No. 20 Tahun 2008. Selain itu dapat diketahui pula bahwa dari sisi pengukuran SAK EMKM, responden atau pengelola usaha mikro dan usaha kecil yang tidak paham dasar pengukuran untuk SAK EMKM adalah biaya historis sehingga cukup mencatat aktiva dan hutang sebesar biaya perolehannya. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden usaha mikro yang rata-rata menyatakan ketidak pahamannya dengan pernyataan tersebut yang berkisar 88% dan usaha kecil sebesar 80%.

Pemahaman responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil yang dilihat dari sisi pengakuan SAK EMKM dan komponen laporan keuangan SAK EMKM dapat diungkap berdasarkan jawaban dari beberapa responden usaha mikro yang menyatakan ketidak pahamannya sekitar 88 - 95% dan usaha kecil sekitar 80% dengan pernyataan pengukuran untuk SAK EMKM disusun menggunakan asumsi akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Asumsi akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan, lalu asumsi kelangsungan usaha yang merupakan kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, serta konsep entitas bisnis adalah entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Di samping itu, juga dengan pernyataan komponen laporan keuangan berbasis SAK

EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Pernyataan kepatuhan dan rincian akun).

Bila dilihat dari pembahasan diatas, diketahui bahwa usaha mikro yang memiliki omzet dibawah 300.000.000 lebih tidak paham daripada usaha mikro yang memiliki omzet diatas 300.000.000 mengenai SAK EMKM sebagai dasar menyusun laporan keuangan. Begitupun, pengelola UMKM yang didominasi oleh perempuan yang berusia 40 – 60 tahun dengan latar pendidikan SMA Sederajat dimana usahanya telah didirikan kurang lebih sudah selama 20 tahun , maka berdasarkan hasil kuisisioner dengan pernyataan pemahaman SAK EMKM, usaha mikro dan usaha kecil rata-rata dapat menyatakan ketidak pahamannya mengenai implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3. Variabel Kesiapan dengan indikator persepsi dan fasilitas pendukung dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan 4.9. Dari tabel tersebut, dilihat bahwa rata-rata responden dalam hal ini pengelola usaha mikro memberikan pernyataan ketidak siapannya sebesar 56.47% dan usaha kecil sebesar 46% sedangkan pernyataan netral bagi responden usaha mikro 9.42% dan netral bagi usaha kecil sebesar 12%. Selebihnya responden usaha mikro menyatakan kesiapannya hanya sekitar 34% dan usaha kecil sebesar 42%. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil di Kecamatan Medan Denai dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak siap yang bisa dilihat dari sisi per sisi.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa responden atau pengelola usaha mikro dan usaha kecil dari sisi persepsi 17 – 65% responden menyatakan ketidak siapannya dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM,. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang menyatakan tidak siap pada pernyataan pentingnya standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha. Selain itu, beberapa responden tidak siap untuk selalu mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usahanya, tidak siap untuk selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi. Di samping itu, responden juga menyatakan ketidak siapannya pada pernyataan pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usahanya dan tidak siap untuk selalu melakukan pemisahan antara keuangan usahanya dengan keuangan pribadi.

Kesiapan responden dalam hal ini pengelola usaha mikro dan usaha kecil yang dilihat dari sisi fasilitas pendukung dapat diungkap berdasarkan jawaban dari beberapa responden usaha mikro yang menyatakan ketidak siapannya sekitar 58 - 88% dan usaha kecil sekitar 40 – 80% dengan pernyataan semua transaksi yang terjadi dalam usahanya telah didukung dengan sistem computer dan juga menggunakan software akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Selain itu ketidak siapannya dilihat dari jawaban atas pernyataan menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu dalam membuat laporan keuangan sesuai standar.

Bila dilihat dari pembahasan diatas, diketahui bahwa usaha mikro yang memiliki omzet dibawah 300.000.000 lebih tidak siap daripada usaha mikro yang memiliki omzet diatas 300.000.000 mengenai implementasi laporan keuangan

berbasis SAK EMKM. Begitupun, pengelola UMKM yang didominasi oleh perempuan yang berusia 40 – 60 tahun dengan latar pendidikan SMA Sederajat dimana usahanya telah didirikan kurang lebih sudah selama 20 tahun , maka berdasarkan hasil kuisisioner dengan pernyataan kesiapan SAK EMKM, usaha mikro dan usaha kecil rata-rata menyatakan ketidak siapannya mengenai implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pengelola UMKM di Kecamatan Medan Denai tentang pemahaman dan kesiapan dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil jawaban yang telah didapatkan bahwa :

1. Pengelola UMKM baik usaha mikro maupun usaha kecil di Kota Medan yaitu kecamatan Medan Denai telah paham dengan dasar-dasar akuntansi. Tingkat pemahamannya yakni mikro 78.1% dan kecil 58.2% terhadap akuntansi dari segi pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan melalui kuisioner pengelola UMKM tersebut hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja, sedangkan untuk pemahaman tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengelola UMKM tidak paham dengan SAK EMKM dimana terlihat dari tingkat ketidak pahamannya yaitu mikro 91.2% dan kecil 77.5% mengenai perlakuan akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM.

Faktanya, di Kecamatan Medan Denai sosialisasi untuk SAK EMKM masih sedikit sekali dan apalagi sedikit juga kurang aktifnya pengelola UMKM untuk menghadiri sosialisasi yang dilakukan Dinas Koperasi UMKM Kota Medan, sehingga masih banyak pengelola UMKM yang belum paham

terhadap perlakuan akuntansinya, bahkan tidak sedikit pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang pemberlakuan SAK EMKM tersebut.

2. Kesiapan pengelola UMKM baik usaha mikro maupun usaha kecil dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang ditinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, bahwa pelaku UMKM tersebut di Kec.Medan Denai adalah tidak siap. Ini dapat terlihat dari tingkat ketidaksiapannya yaitu mikro 56.52% dan kecil sebesar 46% untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Dapat juga ditarik kesimpulan dari hasil penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini bahwa persepsi pengelola UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin tinggi tingkat ketidaksiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, Adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengelola UMKM sebaiknya harus lebih aktif lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan sehingga dapat lebih paham dan siap untuk mulai melakukan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pengelola UMKM.

2. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi mengenai SAK EMKM terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi dan juga memberikan pengarahannya dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan (2018). “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)”. *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1 No. 2, Juni-November 2018.
- Azuar Juliandi dan dkk (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2018). *Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan Posisi Desember 2018*. Medan. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan
- Dwi Martani dan dkk (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- F. Wilantara, Rio dan Susilawati (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Neneng Salmiah dan dkk (2018). “Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Umk Kota Pekanbaru”. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No.2 Oktober 2018.
- Republik Indonesia (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta. Sekretariat Negara
- Republik Indonesia (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta. Sekretariat Negara
- SAK EMKM (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, (September).
- Sinambela, Elizar (2015). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)*. Medan : Perdana Publishing
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS

- Tatik (2018). "Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)". *Jurnal Relasi*, Vol. XIV No. 02 Juli 2018.
- Tatik Amani (2018). "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)". *ASSET : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, Vo. 2 No. 2 Juli 2018.
- Trisomantagani, Komang Ariadiana dan dkk (2017). "Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM". *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 8 No. 2, 2017.
- Yananto Mihadi Putra (2018). "Penetapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan". *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 2 Agustus 2018.

Medan,

2019

Perihal : Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Kuesioner

Kepada Yth, Bapak/Ibu/ Responden

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan, saya Lailan Azizah Pulungan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan penelitian tentang Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Lailan Azizah Pulungan

Kuesioner Penelitian

- a. Responden harus menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk.
- b. Berikan tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan (□) disetiap pertanyaan.
- c. Berikan jawaban yang paling benar, sesuai dengan diri anda.
- d. Data ini murni untuk akademis dan tidak akan salah digunakan.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1.	Nama Responden	
2.	Posisi dalam Usaha	
3.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4.	Usia	
5.	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> Sarjana <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Pascasarjana <input type="checkbox"/> Diploma

B. IDENTITAS USAHA

1.	Nama Usaha	
2.	Jenis Usaha	
3.	Tahun Berdiri Usaha	
4.	Badan Usaha	PT/CV/Firma/Perusahaan Keluarga/Perorangan
5.	Perkiraan Omzet Pertahun	<input type="checkbox"/> 300.000.000 <input type="checkbox"/> 300.000.000 – 2.500.000.000 <input type="checkbox"/> 2.500.000.000

C. PEMAHAMAN

Kuesioner ini merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian Falah Rafiq (2018). Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda paham atau tidak paham dengan pernyataan berikut sesuai dengan apa **yang telah anda pahami di dalam bisnis dan usaha anda**, berkaitan dengan ilmu akuntansi dan laporan keuangan,Dimana;

1=Sangat Tidak Paham (STP)

2=Tidak Paham (TP)

3=Netral (N)

4=Paham (P)

5=Sangat Paham (SP)

(Ceklis pada kolom yang kosong)

Dasar akuntansi						
No.	Pernyataan	5 (SP)	4 (P)	3 (N)	2 (TP)	1 (STP)
1.	Saya memahami bahwa akuntansi adalah ilmu dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dan kegiatan-kegiatan usaha.					
2.	Saya paham bahwa maksud dan tujuan akuntansi adalah mencatat dan memberikan informasi keuangan secara akurat kepada pemilik UMKM dan pihak yang berkepentingan.					
3.	Saya paham bahwa dalam akuntansi terdapat 5 kelompok/jenis transaksi, yaitu; asset, utang, modal, pendapatan, beban/biaya.					

4.	Saya paham bahwa aktiva/asset adalah harta yang dimiliki sepenuhnya oleh pemilik usaha.					
5.	Saya paham bahwa aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, dan beban / biaya yang ditangguhkan					
6.	Saya paham bahwa aktiva lancar adalah semua harta perusahaan yang dapat menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan.					
7.	Saya paham bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi.					
8.	Saya paham bahwa salah satu jenis hutang yaitu hutang jangka panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.					
9.	Saya paham bahwa pendapatan yang diterima dimuka ialah semua penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.					
10.	Saya paham bahwa modal adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya					
11.	Saya memahami bahwa hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.					
12.	Saya memahami bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengajukan kredit kepada bank atau pemberi kredit lainnya.					

(Ceklis pada kolom yang kosong)

Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM)						
No.	Pernyataan	5 (SP)	4 (P)	3 (N)	2 (TP)	1 (STP)
1.	Saya memahami bahwa terdapat Standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah					
2.	Saya mengetahui bahwa terdapat aturan baku yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK-EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.					
3.	Saya memahami bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP					
4.	Saya mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha saya, mulai dari pembukuan sampai menjadi laporan keuangan.					
5.	Saya memahami bahwa yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No 20 tahun 2008, atau dibolehkan tidak termasuk pada kriteria tetapi otoritas mengizinkan.					
6.	Saya memahami bahwa dasar pengukuran untuk SAK-EMKM adalah biaya historis sehingga saya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.					
7.	Saya memahami bahwa laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM disusun menggunakan asumsi akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis.					

8.	Saya memahami bahwa komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Pernyataan kepatuhan dan rincian akun).					
----	--	--	--	--	--	--

D. KESIAPAN

Dengan skala 1-5 nyatakanlah seberapa besar anda siap atau tidak siap dengan pernyataan berikut **yang berkaitan dengan Implementasi SAK- EMKM sebagai dasar laporan keuangan**,Dimana;

1=Sangat Tidak siap (STS)

2=Tidak siap (TS)

3=Netral (N)

4= siap (S)

5=Sangat siap (SS)

(Ceklis pada kolom yang kosong)

No.	Pernyataan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	Saya menyadari pentingnya Standar Akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.					
2.	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan Utang) yang terjadi pada perusahaan saya.					
3.	Saya selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi.					
4.	Saya menyadari pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha saya.					

5.	Selama ini saya selalu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.					
6.	Semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya telah didukung dengan sistem komputer.					
7.	Dalam menjalankan usaha saya telah menggunakan software akuntansi untuk mendukung usaha saya.					
8.	Usaha saya telah menggunakan Sistem Informasi akuntansi.					
9.	Saya menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu saya dalam membuat laporan keuangan sesuai standar					
10.	Dengan adanya SAK-EMKM yang membuat laporan keuangan lebih sederhana, maka saya akan melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut.					

E. SARAN DAN MASUKAN

Jika ada saran dan masukan dari Bapak/Ibu/Sdr/i mengenai praktik akuntansi dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimohon untuk menuliskannya di bawah ini.

Gambar Responden



```

GET
  FILE='G:\DATA TAB fix.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=JK Us PT LU Omz
  /STATISTICS=MEAN SUM
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha	Omzet
N	Valid	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.73	1.77	2.45	1.27	1.23
Sum		38	39	54	28	27

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	27.3	27.3	27.3
	Perempuan	16	72.7	72.7	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40 tahun	5	22.7	22.7	22.7
	40-60 tahun	17	77.3	77.3	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	4.5	4.5	4.5
	SMA	15	68.2	68.2	72.7
	Diploma	1	4.5	4.5	77.3
	Sarjana	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	16	72.7	72.7	72.7
	20-50 tahun	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Omzet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<300.000.000	17	77.3	77.3	77.3
	300.000.000-2.500.000.000	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

```

GET
FILE='G:\DATA TAB fix.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1
.13 X1.14 X1.15X1.16
X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 Total_X1 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X
2.9 X2.10 Total_X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

Output Created		07-MAR-2019 22:19:21
Comments		
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 Total_X1 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 Total_X2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.14

[DataSet1] G:\DATA TAB fix.sav

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1a.10 X1a.11 X1a
.12 X1b.1 X1b.2 X1b.3
      X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9
X2.10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		11-MAR-2019 05:59:09
Comments		
Input	Data	G:\SKRIPLAN\DATA TAB fix indikator.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1a.10 X1a.11 X1a.12 X1b.1 X1b.2 X1b.3 X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1a.1	81.45	323.688	.561	.959
X1a.2	81.36	318.909	.679	.958
X1a.3	81.59	316.539	.714	.958
X1a.5	82.18	318.537	.525	.959
X1a.6	82.09	311.896	.692	.958
X1a.7	81.23	328.660	.620	.959
X1a.8	81.50	316.262	.629	.959
X1a.9	81.68	317.275	.716	.958
X1a.10	81.73	315.160	.731	.958
X1a.11	81.73	315.446	.613	.959
X1a.12	81.68	319.180	.541	.959
X1b.1	82.82	316.537	.640	.958
X1b.2	83.27	325.541	.542	.959
X1b.3	83.32	323.465	.753	.958
X1b.4	83.23	318.755	.794	.958
X1b.5	83.36	325.290	.716	.958
X1b.6	83.36	325.290	.716	.958
X1b.7	83.27	323.541	.705	.958
X1b.8	83.32	323.465	.753	.958
X2.1	81.64	320.528	.572	.959
X2.2	82.09	311.515	.774	.957
X2.3	82.36	307.195	.734	.958
X2.4	81.41	324.920	.489	.959

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.5	82.68	310.418	.726	.958
X2.6	83.14	299.552	.818	.957
X2.7	83.41	305.777	.757	.957
X2.8	83.50	307.500	.746	.958
X2.9	82.55	307.974	.699	.958
X2.10	83.23	309.517	.722	.958

```

FREQUENCIES VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.4 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1
a.10 X1a.11 X1a.12
    Total_X1a
  /STATISTICS=MEAN
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencities

Notes

Output Created	07-MAR-2019 21:59:56		
Comments			
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	17	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.4 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1a.10 X1a.11 X1a.12 Total_X1a /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00.03	
	Elapsed Time	00:00:00.03	

Statistics

	X1a.1	X1a.2	X1a.3	X1a.4	X1a.5	X1a.6	X1a.7	X1a.8	X1a.9	X1a.10	X1a.11	X1a.12	Total_X1a
N Valid	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.00	4.12	3.76	3.94	3.24	3.29	4.18	4.00	3.71	3.65	3.65	3.65	45.18

Frequency Table

X1a.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	5.9	5.9	5.9
P	14	82.4	82.4	88.2
SP	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	5.9	5.9	5.9
P	12	70.6	70.6	76.5
SP	4	23.5	23.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	11.8	11.8	11.8
N	3	17.6	17.6	29.4
P	9	52.9	52.9	82.4
SP	3	17.6	17.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	11.8	11.8	11.8
P	12	70.6	70.6	82.4
SP	3	17.6	17.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	6	35.3	35.3	35.3
N	2	11.8	11.8	47.1
P	8	47.1	47.1	94.1
SP	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	6	35.3	35.3	35.3
N	1	5.9	5.9	41.2
P	9	52.9	52.9	94.1
SP	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid P	14	82.4	82.4	82.4
SP	3	17.6	17.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	11.8	11.8	11.8
P	11	64.7	64.7	76.5
SP	4	23.5	23.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	11.8	11.8	11.8
N	2	11.8	11.8	23.5
P	12	70.6	70.6	94.1
SP	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	3	17.6	17.6	17.6
N	1	5.9	5.9	23.5
P	12	70.6	70.6	94.1
SP	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	23.5	23.5	23.5
N	1	5.9	5.9	29.4
P	9	52.9	52.9	82.4
SP	3	17.6	17.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1a.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	23.5	23.5	23.5
P	11	64.7	64.7	88.2
SP	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Total_X1a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	5.9	5.9	5.9
33	1	5.9	5.9	11.8
37	1	5.9	5.9	17.6
40	1	5.9	5.9	23.5
42	2	11.8	11.8	35.3
44	2	11.8	11.8	47.1
46	1	5.9	5.9	52.9
48	3	17.6	17.6	70.6
49	1	5.9	5.9	76.5
50	1	5.9	5.9	82.4
52	1	5.9	5.9	88.2
53	1	5.9	5.9	94.1
60	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.4 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1a.10 X1a.11 X1a.12  
Total_X1a  
/STATISTICS=MEAN
```

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-MAR-2019 22:02:05		
Comments			
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav	
	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	5	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X1a.1 X1a.2 X1a.3 X1a.4 X1a.5 X1a.6 X1a.7 X1a.8 X1a.9 X1a.10 X1a.11 X1a.12 Total_X1a /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00.02	
	Elapsed Time	00:00:00.01	

Statistics

		X1a.1	X1a.2	X1a.3	X1a.4	X1a.5	X1a.6	X1a.7	X1a.8	X1a.9	X1a.10	X1a.11	X1a.12	Total_X1a
N	Valid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3.60	3.60	3.80	4.00	3.00	3.20	4.00	3.40	3.60	3.60	3.60	3.80	43.20

Frequency Table

X1a.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	20.0	20.0	20.0
	N	1	20.0	20.0	40.0
	P	2	40.0	40.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	1	20.0	20.0	20.0
N	1	20.0	20.0	40.0
P	2	40.0	40.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1a.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	2	40.0	40.0	40.0
P	2	40.0	40.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1a.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	20.0	20.0	20.0
P	3	60.0	60.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1a.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	40.0	40.0	40.0
N	2	40.0	40.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1a.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	40.0	40.0	40.0
N	1	20.0	20.0	60.0
P	1	20.0	20.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1a.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	20.0	20.0	20.0
	P	3	60.0	60.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	40.0	40.0	40.0
	P	2	40.0	40.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	20.0	20.0	20.0
	N	1	20.0	20.0	40.0
	P	2	40.0	40.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	20.0	20.0	20.0
	N	1	20.0	20.0	40.0
	P	2	40.0	40.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	20.0	20.0	20.0
	N	1	20.0	20.0	40.0
	P	2	40.0	40.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X1a.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	20.0	20.0	20.0
	P	3	60.0	60.0	80.0
	SP	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Total_X1a

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	20.0	20.0	20.0
	34	1	20.0	20.0	40.0
	44	1	20.0	20.0	60.0
	46	1	20.0	20.0	80.0
	60	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=X1b.1 X1b.2 X1b.3 X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 Total_X1
b
/STATISTICS=MEAN
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencities

Notes

Output Created	07-MAR-2019 22:08:13	
Comments		
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	17
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X1b.1 X1b.2 X1b.3 X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 Total_X1b /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Statistics

	X1b.1	X1b.2	X1b.3	X1b.4	X1b.5	X1b.6	X1b.7	X1b.8	Total_X1b
N Valid	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.47	2.00	1.94	2.06	1.88	1.88	2.00	1.94	16.18

Frequency Table

X1b.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	12	70.6	70.6	70.6
	N	3	17.6	17.6	88.2
	P	1	5.9	5.9	94.1
	SP	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X1b.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	2	11.8	11.8	11.8
	TP	14	82.4	82.4	94.1
	P	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X1b.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	2	11.8	11.8	11.8
	TP	14	82.4	82.4	94.1
	N	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X1b.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	2	11.8	11.8	11.8
	TP	13	76.5	76.5	88.2
	N	1	5.9	5.9	94.1
	P	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X1b.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STP	2	11.8	11.8	11.8
	TP	15	88.2	88.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X1b.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STP	2	11.8	11.8	11.8
TP	15	88.2	88.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1b.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STP	2	11.8	11.8	11.8
TP	13	76.5	76.5	88.2
N	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

X1b.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STP	2	11.8	11.8	11.8
TP	14	82.4	82.4	94.1
N	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Total_X1b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	11.8	11.8	11.8
16	10	58.8	58.8	70.6
17	2	11.8	11.8	82.4
19	1	5.9	5.9	88.2
22	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X1b.1 X1b.2 X1b.3 X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 Total_X1b

/STATISTICS=MEAN

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-MAR-2019 22:09:02	
Comments		
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=X1b.1 X1b.2 X1b.3 X1b.4 X1b.5 X1b.6 X1b.7 X1b.8 Total_X1b /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Statistics

	X1b.1	X1b.2	X1b.3	X1b.4	X1b.5	X1b.6	X1b.7	X1b.8	Total_X1b
N Valid	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.80	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40	2.40	19.60

Frequency Table

X1b.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	3	60.0	60.0	60.0
N	1	20.0	20.0	80.0
SP	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X1b.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	4	80.0	80.0	80.0
P	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

Total_X1b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	3	60.0	60.0	60.0
17	1	20.0	20.0	80.0
33	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 Total
_X2
/STATISTICS=MEAN
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencities

Notes

Output Created	07-MAR-2019 22:12:23	
Comments		
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	17
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 Total_X2 /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total_X2
N Valid	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.59	3.29	3.00	3.88	2.53	2.29	1.94	1.82	2.65	2.06	27.06

Frequency Table

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	17.6	17.6	17.6
	N	2	11.8	11.8	29.4
	S	11	64.7	64.7	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	23.5	23.5	23.5
	N	5	29.4	29.4	52.9
	S	7	41.2	41.2	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	52.9	52.9	52.9
	N	1	5.9	5.9	58.8
	S	5	29.4	29.4	88.2
	SS	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	11.8	11.8	11.8
	S	13	76.5	76.5	88.2
	SS	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	64.7	64.7	64.7
	N	4	23.5	23.5	88.2
	S	1	5.9	5.9	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	29.4	29.4	29.4
	TS	7	41.2	41.2	70.6
	N	1	5.9	5.9	76.5
	S	3	17.6	17.6	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	35.3	35.3	35.3
	TS	9	52.9	52.9	88.2
	S	1	5.9	5.9	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	41.2	41.2	41.2
	TS	8	47.1	47.1	88.2
	N	1	5.9	5.9	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	11.8	11.8	11.8
	TS	8	47.1	47.1	58.8
	N	2	11.8	11.8	70.6
	S	4	23.5	23.5	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	23.5	23.5	23.5
	TS	11	64.7	64.7	88.2
	S	1	5.9	5.9	94.1
	SS	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Total_X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	5.9	5.9	5.9
	20	1	5.9	5.9	11.8
	21	3	17.6	17.6	29.4
	22	1	5.9	5.9	35.3
	23	1	5.9	5.9	41.2
	24	1	5.9	5.9	47.1
	26	2	11.8	11.8	58.8
	28	2	11.8	11.8	70.6
	31	2	11.8	11.8	82.4
	34	1	5.9	5.9	88.2
	37	1	5.9	5.9	94.1
	50	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 Total
 _X2
 /STATISTICS=MEAN

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	07-MAR-2019 22:13:16	
Comments		
Input	Data	G:\DATA TAB fix.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 Total_X2 /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total_X2
N Valid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.20	3.20	3.00	4.20	3.20	2.00	2.00	2.00	3.40	2.40	29.60

Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	20.0	20.0	20.0
S	2	40.0	40.0	60.0
SS	2	40.0	40.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	40.0	40.0	40.0
N	1	20.0	20.0	60.0
S	1	20.0	20.0	80.0
SS	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	60.0	60.0	60.0
S	1	20.0	20.0	80.0
SS	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	20.0	20.0	20.0
S	2	40.0	40.0	60.0
SS	2	40.0	40.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	60.0	60.0	60.0
SS	2	40.0	40.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	60.0	60.0	60.0
TS	1	20.0	20.0	80.0
SS	1	20.0	20.0	100.0
Total	5	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	60.0	60.0	60.0
	TS	1	20.0	20.0	80.0
	SS	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	60.0	60.0	60.0
	TS	1	20.0	20.0	80.0
	SS	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	40.0	40.0	40.0
	S	2	40.0	40.0	80.0
	SS	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	20.0	20.0	20.0
	TS	3	60.0	60.0	80.0
	SS	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Total_X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	20.0	20.0	20.0
	21	1	20.0	20.0	40.0
	28	1	20.0	20.0	60.0
	30	1	20.0	20.0	80.0
	50	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	